PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE*STUDENT TEAM ACHIEVEMENTDIVISION*MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 METRO BARAT

(Skripsi)

Oleh

USMIRAWATI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* MENGGUNAKAN MEDIAGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 METRO BARAT

Oleh

USMIRAWATI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh positif dan signifikan pada model STAD dan media grafisterhadap hasil belajar tematikpeserta didik. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan desain penelitian *non equivalent control group design.* Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat yang berjumlah 40peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes.. Hasilpengujian hipotesismenggunakanrumus regresi ganda diperoleh data $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,539>1,686) berarti H_a diterima. Hasil penelitian yaitu terdapatpengaruh yang positifdansignifikanpadamodel STAD dan media grafisterhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

Kata kunci: hasil belajar, media grafis, STAD

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE STUDY TEAM ACHIEVEMENT DIVISION USING GRAPHIC MEDIA TOWARDS THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF STUDENTSCLASS V SDNEGERI 1 METRO BARAT

By

USMIRAWATI

This study aims were to analyze and find out the positive and significant influences on the STAD model and graphic media on the students' thematic learning outcomes. This type of research way an experiment with a non equivalent control group design research design. The population of this research way the class V students of SD Negeri 1 Metro Barat, amounting to 40 students. Determination of research samples using saturated samples, where all members of the population used as samples. The data collection techniques were carried out by test techniques. Hypothesis testing results using multiple regression formulas obtained data t count> t table (3.539> 1.686) means Ha is accepted. The results of the study that there were a positive and significant influence on the STAD model by using media graphic on the thematic learning outcomes of class V students of SD Negeri 1 Metro Barat.

Keywords: graphic media, learning outcomes, STAD

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 METRO BARAT

Oleh

USMIRAWATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : *Usmirawati*

No. Pokok Mahasiswa : 1513053014

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Sarengat, M.Pd.	**Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**
NIP 19580608 198403 1 003	NIP 19570711 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Sarengat, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Oktober 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Usmirawati
NPM	: 1513053014
Program Studi	: S1 PGSD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* Menggunakan Media Grafis terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Barat" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 15 Juli 2019
Yang membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
C4E76AFF808970436
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Usmirawati
NPM 1513053014

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Usmirawati, lahir di Talang Jawa, pada tanggal 9 September 1997. Peneliti merupakan anak keempat dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak Ucen dan Ibu Karti. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 4 Pagar Dewa, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Sukau, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Sukau, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTO

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha"
(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirohmaanirrohiim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah swt

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapakku tercinta Ucen

Ibuku tercinta Karti

Terimakasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, bekerja membanting tulang tak kenal lelah, selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita.Terimakasih telah memberikan kasih sayang tanpa batas, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku.

Kakak-kakakku:

Unar Yati

Kusmanto

Uning Ratna Wati

Adikku:

Nadia Evi Yanti

Yang memberikan motivasi, mendukung dan mendoakan untuk terus bersabar dan berjuang dalam menggapai cita-cita demi kelancaran studi hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* Menggunakan Media Grafis terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Barat" sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin, M. Pd., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak

ilmu kepada peneliti serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

6. Bapak Drs. Rapani. M, Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama peneliti melaksanakan studi dan menyusun skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sarengat, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alben Ambarita, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Dra Nelly Astuti, M. Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Bapak Dedi Kurniawan, S. Pd.SD., kepala SD Negeri 1 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
12. Ibu Jayanti, S.Pd.SD., pendidik kelas V B yang peneliti jadikan kelas eksperimen yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
13. Bapak Dedi Kurniawan, S.Pd.SD., pendidik kelas V A yang peneliti jadikan kelas kontrol yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
14. Dewan Pendidik dan Staf Tata Usaha SD Negeri 1 Metro Barat yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
15. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 yang telah berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam penelitian ini.

16. Sahabat-sahabatku yang selalu membantu dan memotivasi agar cepat menyelesaikan studi, “lingso squad” dan tim “rexoners” Bella, Ayu er, Ayu Puji, Selvia, Silvi, Vivi, Okta, Laras, Ramadhan, yang selalu membantu dan memotivasi terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
17. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 khususnya kelas A semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.
18. Teman-teman seperjuangan Bidikmisi angkatan 2015, terima kasih kebersamaannya selama ini dan keluarga ”gembredekku”, Nunik Setiawati, Ponang Ranto Wibowo, Yuni, Indah, Leha, Ayu, Hana, Dini, Indah Rahayu, Nafa terimakasih atas motivasi serta kebersamaannya selama ini.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Agustus 2019
Peneliti

Usmirawati
NPM 1513053014

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

I. PENDAHULUAN 1
- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah 7
- C. Batasan Masalah 7
- D. Rumusan Masalah 7
- E. Tujuan Penelitian 8
- F. Manfaat Penelitian 8
- G. Ruang Lingkup Penelitian 9

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS 10
- A. Kajian Teori 10
  - 1. Belajar 10
    - a. Pengertian Belajar 10
    - b. Hasil Belajar 11
  - 2. Model Pembelajaran 13
    - a. Pengertian Model Pembelajaran 13
    - b. Model Pembelajaran Kooperatif 14
    - c. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif 14
  - 3. Model Pembelajaran Tipe STAD 16
    - a. Pengertian STAD 16
    - b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD 17
    - c. Langkah-langkah Pembelajaran STAD 18
    - d. Kelebihan dan Kekurangan STAD 20
  - 4. Pembelajaran Tematik 22
    - a. Pengertian Pembelajaran Tematik 22
    - b. Karakteristik Pembelajaran Tematik 23
    - c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik 24
  - 5. Tema Lingkungan Sahabat Kita 26
  - 6. Media Pembelajaran 26
    - a. Pengertian media 26
    - b. Macam-macam Media 27
    - c. Tujuan Media dalam Pembelajaran 28
  - 7. Media Grafis 29

a. Pengertian Media Grafis 29
b. Jenis-jenis Media Grafis 30
c. Kekurangan dan Kelebihan Media Grafis..... 31
B. Penelitian yang Relevan 32
C. Kerangka Pikir 33
D. Hipotesis Penelitian 35

III. METODE PENELITIAN 36
A. Jenis dan Desain Penelitian..... 37
B. Prosedur Penelitian 38
C. *Setting* Penelitian 38
1. Tempat Penelitian..... 38
2. Waktu Penelitian 39
3. Subjek penelitian 39
D. Populasi dan Sampel 39
1. Populasi Penelitian 39
2. Sampel Penelitian 40
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... 41
1. Pengertian Variabel 41
2. Definisi konseptual degan Operasional..... 41
a. Hasil Belajar Tematik..... 42
b. Model STAD 42
c. Media grafis..... 43
F. Teknik Pengumpulan Data..... 43
1. Teknik Tes..... 43
2. Instrumen Angket..... 45
3. Teknik Non Tes 46
a. Observasi 46
b. Dokumentasi..... 46
G. Instrumen Penilaian 46
1. Uji Coba Instrumen Tes 46
2. Uji Persyaratan Instrumen..... 47
a. Uji Validitas..... 47
b. Uji Reliabilitas..... 47
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis..... 48
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif..... 49
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual 49
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik..... 49
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal.. 49
2. Uji Persyaratan Analisis Data 50
a. Uji Normalitas 50
b. Uji Homogenitas..... 51
c. Uji Hipotesis..... 52

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 54
1. Visi dan Misi 54
a.Visi 54
b.Misi 54
2. Sarana dan Prasarana 55
3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan 55
4. Tujuan SD Negeri 1 Metro Barat 56
B. Pelaksanaan Penelitian 57
1. Persiapan Penelitian 57
2. Hasil Uji Instrumen 57
a. Uji Validitas 57
b. Uji Reabilitas 61
2. Pelaksanaan Penelitian 62
3. Penggambilan Data Penelitian 62

C. Deskripsi Data Penelitian 62
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik 63
E. Uji Persyaratan Analisis Data 71
1. Uji Normalitas 71
2. Uji Homogenitas 72
3. Uji Hipotesis 72
F. Pembahasan 73
G. Keterbatasan 76

V. KESIMPULAN DAN SARAN 77
A. Kesimpulan 78
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN. 83

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Data Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Barat 5
2. Data Peserta Didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat 39
3. Kisi-kisi instrumen Uji Instrumen 44
4. Kisi-kisi Instrumen Angket 45
5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Barat..... 50
6. Hasil Analisis Validitas Soal Tes Kognitif..... 60
7. Deskripsi data hasil belajar (Y) dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X)..... 63
8. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksprimen 64
9. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen..... 65
10. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol..... 67
11. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol 68
12. Penggolongan Nilai N-Gain Kelas Ekspriment dan Kelas Kontrol..... 70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka konsep variabel 34
2. Desain rancangan penelitian 37
3. Grafik Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen..... 64
4. Grafik Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 66
5. Grafik Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol 67
6. Grafik Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol 69
7. Diagram Perbandingan Rata-rata *N-Gain* Peserta didik Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

SURAT-SURAT PENELITIAN

1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas 85
2. Surat Uji Instrumen dari Fakultas 86
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas 87
4. Surat Keterangan dari Fakultas 88
5. Surat Pemberian Izin Penelitian 89
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV A 90
7. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV B 91
8. Surat Pernyataan Teman Sejawat Mahasiswa 92
9. Surat Keterengan Penelitian 93

PROFIL SEKOLAH

10. Sarana dan Prasarana 95
11. Daftar Status Kependidikan 96

PERANGKAT PEMBELAJARAN

12. Pemetaan KI dan KD 98
13. Silabus Pembelajaran. 100
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen.. 102
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas kontrol. 107
16. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 112
17. Soal Uji Istrumen Soal Penelitian Eksperimen. 115
18. Kunci Jawaban Uji Instrumen Tes. 124

HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN INSTRUMEN

19. Hasil Uji Validitas Tes 126
20. Hasil Uji Reliabilitas Tes 128
21. Perhitungan Uji Validitas Secara Manual 129
22. Perhitungan Uji Reliabilitas Secara Manual 131
23. Soal *Pretest* 132
24. Soal *Posttest* 139
25. Kunci Jawaban Soal *Pretest Posttest* 146
26. Angket Respon Peserta Didik terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD 147

HASIL PENELITIAN

27. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 149
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol 150
29. Uji Normalitas Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 151
30. Uji Normalitas Hasil *Pretest* Kelas Kontrol 154
31. Uji Normalitas Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 157
32. Uji Normalitas Hasil *Posttest* Kelas Kontrol 160
33. Uji Homogenitas *Pretest* 163
34. Uji Homogenitas *Posttest* 165
35. Uji Hipotesis 167
36. Analisis Angket Responden 169
37. Frekuensi Angket 170

TABEL STATISTIKA

38. Tabel Nilai r *Product Moment* 172
39. Tabel Chi-Kuadrat 173
40. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurve Normal dari 0-Z 174
41. Tabel Nilai dalam Distribusi f 175
42. Tabel Nilai dalam Distribusi t 176

DOKUMENTASI

43. Dokumentasi Kelass Uji Instrumen 178
44. Dokumentasi Kelas Eksperimen 179
45. Dokumentasi Kelas Kontrol..... 182

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang tersebut diketahui bahwa pendidikan adalah upaya mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Selanjutnya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 34 Ayat 1 tentang wajib belajar menyatakan bahwa “Setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar”. Tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum.

Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu Kemendiknas (2003: 3).

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia juga semakin berkembang dengan tujuan lebih mempermudah peserta didik menerima pembelajaran secara utuh serta melatih peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan juga masyarakat. Kurikulum terbaru yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013. Berbeda dengan KTSP yang proses pelaksanaan pembelajarannya hanya terpusat pada pendidik yang hanya menggunakan model ceramah sedangkan kurikulum 2013 justru memusatkan pembelajaran kepada peserta didik dan pendidik hanya menjadi fasilitator dengan penggunaan model yang lebih variatif sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat diterima secara utuh.

Dirman dan Juarsih (2014: 13) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka harus dilaksanakan pembelajaran yang sesuai kurikulum.

Hal tersebut sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 yang menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran Majid (2014: 85).

Hasil observasi dan dokumentasi di SD Negeri 1 Metro Barat pada hari Rabu 31 Oktober 2018 pembelajaran tematik berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas dimana pesesrta didik harus lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Saat ini pembelajaran tematik masih belum berjalan secara optimal, dimana peserta didik masih cenderung berfokus pada penjelasan pendidik. Proses pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional yang artinya yaitu kebiasaan atau tradisional seperi metode ceramah, diskusi tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini membuat peserta didik menjadi pasif karena kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat belum tersalurkan dengan baik dan proses pembelajaran menjadi membosankan sehingga peserta didik hanya mendengarkan serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat dapat dilihat dari peroses belajar mengajar ada peserta didik yang mengikuti pembelajaran tidak efektif seperti mengobrol dengan temannya serta peserta didik kurang terlatih mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah saat mengerjakan tugas kelompok.

Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memiliki model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran yang di ajarkan. Pendidik harus dapat menyesuaikan dan memahami karakteristik setiap peserta didik dan memberikan pengetahuan saat proses pembelajaran. Maka dengan pendidik memahami setiap karakteristik peserta didik dapat tercipta proses kegiatan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan serta terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik menjadi lebih aktif guna mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan.

Mengenai peroses pembelajaran yang kurang kondusif peran pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang diajarkan perlu adanya upaya variasi model dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif yang dapat membuat peserta didik mampu berpikir kritis, aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar tematik dapat dilihat dari hasil belajar mid semester ganjil kelas V tahun pelajaran 2018/2019 masih tergolong rendah. Dapat dibuktikan dari dokumentasi data hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

Tabel 1. Hasil Ulangan Mid Semester ganjil Tematik Kelas V SD Negeri 1 Metro Barat tahun 2018/2019 adalah sebagai berikut.

No	KKM	Interval Nilai									
		PKn		Bahasa Indonesia		IPA		IPS		SBK	
		<75	>75	<75	>75	<75	>75	<75	>75	<75	>75
1.	V A	14	6	13	7	13	7	11	9	7	13
2.	V B	14	6	20	0	14	6	17	3	14	6
	Jumlah Peserta didik	28	12	33	7	27	13	28	10	21	19
	Persentase	74 %	26 %	81 %	18 %	76 %	23 %	74 %	26 %	50 %	50 %

(Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat)

Tabel 1 menunjukan bahwa hasil Mid Semester ganjil tahun 2018/2019 peserta didik kelas V banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan pendidik yaitu 75. Berdasarkan tabel 1, hasil belajar peserta didik yang belum tuntas pada pembelajaran tematik mata pelajaran PKn mecapai 74% atau 28 orang, Bahasa Indonesia mencapai 81% atau 31 orang, IPA mencapai 76% atau 29 orang, IPS mencapai 74% atau 28 orang dan SBK mencapai 50% atau 19 orang. Jadi rata-rata peserta didik yang tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 71% atau 21 orang. Peserta didik yang tuntas pada pembelajaran tematik mata pelajaran PKn mecapai 26% atau 10 orang, Bahasa Indonesia mencapai 18% atau 7 orang, IPA mencapai 23% atau 9 orang, IPS mencapai 26% atau 10 orang dan SBK mencapai 50% atau 19 orang. Jadi rata-rata peserta didik yang tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 29% atau 11 orang. Nilai tematik kelas V B lebih banyak yang belum tuntas dibandingkan kelas V A . Oleh sebab itu peneliti memilih kelas V B untuk dijadikan kelas eksperimen sedangkan kelas V A dijadikan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas V B memiliki nilai

ketuntasan yang lebih rendah dibandingkan kelas V A. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar tematik masih rendah.

Berdasarkan permasalahan belum tercapainya KKM peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar kemampuan serta hasil belajar dapat lebih baik.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievment Division)*. Menurut Sharan (2014: 5) STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang di ajarkan pendidik. Untuk mengetahui seberapa jauh Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD menggunakan media grafis terhadap hasil belajar maka penelitian ini mengambil judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran sebagian besar masih berpusat pada pendidik.
2. Peserta didik mudah bosan dan ribut saat peroses pembelajaran.
3. Sebagian besar peserta didik pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.
5. Pendidik belum sepenuhnya paham menggunakan model pembelajaran STAD.
6. Rendahnya hasil belajar peserta didik.

C. Batasaan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X).
2. Hasil belajar Tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media grafis terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifkan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi.

1. Peserta Didik

   Penerapan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan belajar peserta didik untuk mempelajari tematik sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar tematik.

2. Pendidik

   Menjadi lebih profesional dalam mengolah proses pembelajaran sehingga meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pendidik.

3. Sekolah

   Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Metro Barat.

4. Peneliti

   Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen dan model pembelajaran STAD menggunakan media grafis.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi.

1. Jenis penelitian ini adalah eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Menggunakan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan peserta didik disekolah dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan membuat peserta didik memiliki tingkah laku yang lebih baik dibandingkan saat peserta didik belum belajar. Menurut Slameto (2015: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Burton (dalam Susanto, 2013: 3) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Susanto (2013: 5) belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Hernawan (2007: 7) belajar adalah

proses perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor.

Peneliti menyimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan secara sadar dan bertahap untuk menambah wawasan serta pengalaman seseorang kearah yang lebih baik di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu.

b. Hasil Belajar

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

> Purwanto (2016: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik..

Hasil belajar pada dasarnya menekankan pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Benjamin S. Bloom (dalam Sardiman 2016: 22) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

1. Kognitif Domain
   a) *Knowledge* (pengetahuan dan ingatan).

b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
c) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
d) *Syntesis* (mengorganisasi, merencanakan, membentuk bangunan baru).
e) *Evaluation* (menilai).
f) *Application* (menerapkan).

2. *Affective Domain*
   a) *Receiving* (sikap menerima).
   b) *Responding* (memberikan respon).
   c) *Valuing* (nilai).
   d) *Organization* (organisasi)
   e) *Characterization* (karakterisasi).
   f) *Psycomotor Domain*

3. Initiatory level.
   a) *Pre- routine level.*
   b) *Routinized level.*

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup tiga ranah atau aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan dari belum tahu menjadi tahu, dari belum bisa menjadi bisa, dari belum paham menjadi paham. Ranah afektif berkaitan dengan sikap seseorang, minat, dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf.

2. Model pembelajaran

a. Model Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi secara langsung antara peserta didik dan pendidik dimana proses tersebut bersifat timbal balik, proses itu juga terjadi antara peserta didik. Menurut Suprijono (2009: 46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2009: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Trianto (2010: 52) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalam buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang terdiri dari perencanaan kurikulum, metode, dan strategi yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan intelektual, sosial dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat. Artzdan Newman (dalam Huda 2014: 32) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai *small group of learners working together as team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal* (kelompok kecil pembelajaran/peserta didik yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama). Menurut Suprijono (2014: 54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk–bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam suatu kelompok belajar, dan peserta didik bertanggung jawab dalam belajar untuk dirinya sendiri dan kelompok.

c. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2013: 74) jenis-jenis kooperatif adalah sebagai berikut.

1. STAD
   STAD Merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen (4-5 orang), yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling

membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

2. *Jigsaw*
   Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.
3. *Teams Games Tournaments (TGT)*
   TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang peserta didik yang memilik soal akan membuka kunci jawaban dan skor hanya diberikan kepada pemain yang menjawab benar atau penantang yang pertama kali memberikan jawaban yang benar.
4. *Group Investigation* (GI)
   Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi.
5. *Rotating Trio Exchange*
   Pada model ini, kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang siwa, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya di kiri dan di kanannya, berkaitan pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan.
6. *Group Resume*
   Model ini akan menjadikan interaksi antar peserta didik lebih baik, kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dan 3 sampai 6 orang peserta didik. Berikan penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, baik bakat ataupun kemampuannya di kelas.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis atau tipe untuk diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif di atas bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik dengan melihat situasi dan kondisi peserta didik, sehingga pendidik bisa menyesuaikan tipe pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Model pembelajaran tipe STAD

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Isjoni (2014: 51) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin, menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Sharan (2014: 5) STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan pendidik. Huda (2014: 116) metode yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan "kompetensi" antarkelompok. Peserta didik dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gendre, ras dan etnis pertama-tama, peserta didik mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individul melalui kuis-kuis.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen yang berjumlah 4 sampai 5 orang peserta didik. Pendidik memberikan penjelasan secara singkat dan menjelaskan tentang cara mengerjakan tugas kelompok. Selama kerja kelompok berlangsung akan ada aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi. Akhir

pembelajaran akan diadakan tes individu yang nantinya nilai tersebut akan ditambahkan sebagai nilai kelompok.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif model STAD bercirikan pembelajaran yang bersifat kerja sama dalam kelompok. Nur (dalam Chotimah, 2007: 113) menyatakan ciri-ciri model STAD sebagai berikut.

1. Peserta didik dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi yang akan dicapai.
2. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang bebeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Slavin (2005: 10) menyatakan ciri-ciri model STAD adalah sebagai berikut.

1. Bahan pelajaran disajikan oleh pendidik dan peserta didik harus mencurahkan perhatiannya, karena hal itu akan mempengaruhi hasil kerja mereka dalam kelompok.
2. Anggota kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik yang heterogen dalam berbagai hal seperti prestasi akademik dan jenis kelamin.
3. Setelah tiga kali pertemuan diadakan tes individu berupa kuis mingguan yang dikerjakan peserta didik sendiri-sendiri.
4. Materi pelajaran yang disiapkan oleh pendidik dalam bentuk lembar kerja peserta didik.

Peneliti menyimpulkan pembelajaran kooperatif tipe STAD bercirikan pembelajaran yang bersifat kerja sama dalam kelompok menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi yang akan dicapai. Anggota kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik yang heterogen dalam berbagai hal seperti prestasi akademik dan jenis kelamin. Pada akhir pembelajaran

diadakan tes individu berupa kuis yang dikerjakan peserta didik sendiri-sendiri, materi yang disiapkan oleh pendidik dalam bentuk lembar kerja peserta didik. Peserta didik harus mencurahkan perhatiannya, karena hal itu akan mempengaruhi hasil kerja peserta didik dalam kelompok.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya, agar mudah diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Suprijono (2012: 133) langkah-langkah STAD adalah sebagai berikut.

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll.
2. Pendidik menyajikan pelajaran.
3. Pendidik memberi tugas kepada kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Pendidik memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu,
5. Memberi evaluasi.
6. Kesimpulan.

Menurut Rusman (2014: 215-216) langkah-langkah STAD adalah sebagai berikut.

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi
   Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
2. Pembagian Kelompok
   Peserta didik dbagi kedalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik yang memprioritaskan hetereogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gander/jenis kelamin, ras atau etnik.
3. Presentasi Dari Pendidik
   Pendidik menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Pendidik memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan aktif

dan kreatif. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)
   Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Pendidik menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, pendidik melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.
5. Kuis (Evaluasi)
   Pendidik mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok.
6. Penghargaan Prestasi Tim
   Setelah pelaksanaan kuis, pendidik memeriksa hasil kerja peserta didik dan diberikan angka dengan rentang 0-100.

Hamdayama (2015: 117) menyatakan langkah-langkah STAD adalah sebagai berikut.

1. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Pendidik memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individu sehingga akan diperoleh sekor awal.
3. Penddik membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
4. Bahan atau materi yang sudah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar.
5. Pendidik menrfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan,dan memberi penegasan pada meteri pembelajan yang telah dipelajari.
6. Pendidik memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individu.
7. Pendidik memberikan penghargaan pada kelompok berasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Peneliti menyimpulkan langkah-langkah STAD yaitu proses pembelajaran di awali dengan pendidik menyajikan materi. Peserta didik

dibagi menjadi 5 kelompok. Selanjutnya pendidik memberi tugas pada tiap kelompok. Pendidik meminta tiap anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, kemudian pendidik memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik**.** Setelah selesai pendidik memberikan evaluasi dan menyimpulkan bersama peserta didik.

d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Suatu metode, model atau strategi dalam pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan. Demikian juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan dan kekurangan di antaranya. Kurniasih dan Sani (2015: 22-23) menyatakan bahwa kelebihan dan kelemahan model STAD adalah sebagai berikut.

Kelebihan :

1. Karena dalam kelompok dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini peserta didik dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya.
2. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya peserta didik belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
3. Dengan kelompok yang ada, peserta didik diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
4. Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.
5. Dalam kelompok peserta didik diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga peserta didik saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Kelemahan:

1. Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
2. Jika pendidik tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

Menurut Hamdayama (2014: 118) mengemukakan beberapa kelebihan dan kelemahan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut.

Kelebihan

1. Pendidik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Pendidik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antar peserta didik sering dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kecakapan individu.
6. Meningkatkan kecakapan kelompok.
7. Tidak bersifat kompetitif.
8. Tidak memiliki rasa dendam.

Kelemahan

1. Kontribusi dari peserta didik yang kurang pandai menjadi berkurang.
2. Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang tidak sesuai.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
4. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk pendidik sehingga pada umumnya pendidik tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
5. Membutuhkan kemampuan khusus pendidik sehingga tidak semua pendidik dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
6. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerjasama.

Peneliti menyimpulkan kelebihan model STAD adalah pada model ini peserta didik aktif dalam belajar, peserta didik juga dibimbing untuk saling bekerja sama antar kelompok yang tidak memiliki rasa dendam dan mengurangi sifat kompetitif dengan teman. Peserta didik dapat berperan sebagai tutor sebaya sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kelompok belajar, interaksi antarpeserta didik bisa meningkatkan

kemampuan dalam berpendapat. Pembelajaran dengan model ini peserta didik tidak merasa bosan dan lebih tertarik untuk belajar bercakap secara individu maupun kelompok. Kelemahan model STAD adalah peserta didik dengan prestasi rendah kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, membutuhkan waktu yang lama.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya dalam sebuah tema atau topik. Majid (2014: 85) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Pembelajaran tematik adalah integrasi dari beberapa mata pelajaran seperti yang dijelaskan Suryosubroto (2009: 133) bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Hajar (2013: 7) mengemukakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang dijelaskan Majid (2014: 89) sebagai berikut.

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
5. Bersifat fleksibel
6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Hajar (2013: 43) adalah sebagai berikut.

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
5. Bersifat fleksibel.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
8. Mengembangkan komunikasi peserta didik.
9. Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik.
10. Lebih menekankan proses dari pada hasil.

Karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Rusman (2014: 258) yaitu sebagai berikut.

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
5. Bersifat fleksibel.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu peserta didik masih berpusat pada pendidik. Pendidik memberikan pengalaman langsung serta menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran dan bersifat fleksibel.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya Khasanah (dalam Suryosubroto, 2009: 10) yaitu sebagai berikut.

kelebihan

1. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain

kekurangan

1. Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
2. Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik yang dijelaskan Majid (2014: 92) bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

Kelebihan

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
2. Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

kekurangan

1. Aspek pendidik, aspek peserta didik, aspek sarana dan sumber pembelajaran, aspek kurikulum, aspek penilaian.

Peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan, dapat menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, memberi pengalaman belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Kekurangan pembelajaran tematik adalah pendidik harus memiliki kemampuan yang tinggi dan tidak semua pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara cepat.

5. Tema Lingkungan Sahabat Kita

Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tematik terpadu. Pada kelas V tema dibagi menjadi 9 tema, pada semester ganjil terdapat 5 tema dan semester genap 4 tema yang pada masing-masing tema terdapat sub tema dan tiap sub tema diuraikan dalam 6 pembelajaran, 1 pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari.

Tema "Lingkungan Sahabat Kita" merupakan tema yang terdapat pada semester genap yaitu tema 8. Sub tema manusia dan lingkungan terdapat pada sub tema 1 pembelajaran 1, sub tema masing-masing sub tema terdiri dari 6 pembelajaran. Sub tema yang pertama yaitu manusia dan lingkungan, sub tema yang kedua yaitu perubahan lingkungan, sub tema yang ketiga usaha pelestarian lingkungan dan sub tema yang keempat kegiatan berbasis proyek dan literasi.

6. Media pembelajaran

a. Pengertian media

Pengertian media menurut Kosasih (2013: 205) media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber pesan (pengirim) kepada penerima pesan. Menurut Scrhamm (dalam Kosasih, 2013: 205) mengemukakan bahwa media pemebelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. AECT *(Association of Education and Communication Technology, 1997)* media adalah

segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi serta pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik.

b. Macam-macam media pembelajaran

1. Media grafis

   Media grafis adalah media viisual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas penyajian ide dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan di ingat orang.

2. Media cetak

   Media cetak dapat diartikan sebagai perangkat bahan yang memuat materi atau isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dengan menggunakan teknologi cetak.

3. Media elektronik

   Media cetak dapat diartikan sebagai perangkat bahan yang memuat materi atau isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dengan menggunakan media cetak.

Peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang cocok diterapkan yaitu media grafis. Alasannya karna media Grafis

digunakan untuk menarik perhatian peserta didik serta memperjelas penyajian ide dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan di ingat peserta didik.

c. Tujuan media dalam pembelajaran

Proses yang menetukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam peroses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantanya pendidik, peserta didik lingkungan, metode/teknik serta media pembelajaran. Pada kenyataanya, apa yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi dalam proses pembelajaran yang berjalan dan berlangsung tidak efektif.

Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang dibutuhkan, jika media pemebelajaran bisa di fungsikan secara tepat maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

7. Media grafis

a. Pengertian Media Grafis

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu dalam penyampaian materi pelajaran. Dilihat dari jenisnya media terdiri dari media auditif, visual, dan audio visual. Menurut Sardiman dkk., (2010: 28) media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang digunakan menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Menurut Safei (2007: 118) media grafis adalah penyalur pesan dari pengirim kepada penerima yang mengandalkan simbol-simbol, garis-garis maupun gambar bahkan titik-titik yang bersifat visual. Menurut Winataputra dkk., (2007: 5.14) media grafis merupakan media pandang dua dimensi yang dirancang khusus untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa media grafis adalah media atau perantara untuk menyalurkan pesan atau materi pembelajaran. Media ini menyampaikan maksud dari pesan yang disampaikan berupa simbol, tulisan atau gambar yang menitikberatkan pada indera penglihatan peserta didik. Media ini cukup efektif dan mudah digunakan dalam pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Media Grafis

Beberapa jenis media grafis menurut Sadiman dkk., (2010: 29-40) diantaranya sebagai berikut:

a. Gambar/Foto
   Gambar yaitu media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Media ini dapat berupa foto atau lukisan. Gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat dapat membantu peserta didik mengingat informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya.Syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto agar menjadi media yang baik, yaitu : autentik, sederhana, ukuran relatif, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan mengandung atau menunjukkan aktivitas tertentu.
b. Sketsa
   Sketsa adalah gambar yang sederhana atau *draft* kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Selain dapat menarik perhatian peserta didik, menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan, harganya pun murah karena dibuat langsung oleh pendidik. Tidak memerlukan waktu banyak karena dibuat spontan sementara pendidik menjelaskan materi ajar.
c. Diagram
   Diagram adalah suatu gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan suatu hubungan antar objek secara garis besar. Diagram menyederhanakan hal yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan.
d. Bagan (*chart*)
   Istilah bagan meliputi beberapa jenis presentasi grafis seperti gambar, sketsa, lukisan dan poster yang dirancang untuk menyajikan secara logis dan teratur mengenai fakta dan konsep-konsep. Fungsi yang utama dari bagan adalah menguatkan hubungan perbandingan, jumlah relatif, perkembangan, proses pengklasifikasian dan organisasi.
e. Grafik
   Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Untuk melengkapi seringkali simbol-simbol verbal juga digunakan. Fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menjelaskan perkembangan atau perbandingan suatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas. Ada beberapa grafik yang dapat digunakan diantaranya adalah grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran, dan grafik gambar.

Jenis-jenis media grafis di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa media grafis terdiri dari gambar/foto dan bagan dalam penyampaian materi pembelajaran. Gambar/foto dan bagan yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Kekurangan dan Kelebihan Media Grafis

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan media grafis. Sadiman (2010: 45) media grafis juga mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu:

a. Kelebihan antara lain:
   1. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik terhadap pesan yang disajikan.
   2. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian peserta didik.
   3. Pembuatannya mudah dan harganya murah.
b. Kekurangan antara lain :
   1. Membutuhkan keterampilan dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks.
   2. Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

Daryanto (2010: 42) mempunyai pendapat tentang kelebihan dan kekurangan media grafis yaitu:

a. Kelebihan media grafis antara lain:
   1. Bentuknya sederhana
   2. Ekonomis
   3. Mudah diperoleh
   4. Dapat menyampaikan rangkuman
   5. Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
   6. Tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya
   7. Sedikit memerlukan informasi tambahan
   8. Dapat membandingkan suatu perubahan
   9. Dapat divariasi antara media satu dengan media yang lainnya
b. Kekurangan media grafis antara lain:
   1. Tidak dapat menjangkau kelompok besar

2. Hanya menekankan persepsi indra pengelihatan saja
3. Tidak menampilkan unsur audio dan motion

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari media grafis yaitu dapat memudahkan dan mempercepat peserta didik dalam pemahaman materi yang disajikan, dapat menarik perhatian peserta didik dan pembuatannya murah dan mudah. Sedangkan kekurangan dari media grafis tersebut yaitu membutuhkan keterampilan dalam pembuatanya dan penyajiannya hanya berupa visual saja. Untuk menanggulangi dari kekurangan media grafis tersebut yaitu harus lebih terampil dan kreatif dalam pembuatan medianya, sehingga peserta didik akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh.

1. Nugroho (2014) penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS pada peserta didik Kelas V SD Negeri Karang Duren pada Tahun 2014”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar matematika yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian

tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Alfiani (2012) penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik Kelas V di SD Negeri 1 Tersana Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon pada tahun 2012". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPA yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas V Tersana Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2012/2013.

3. Rahman dkk (Vol.14, No.3, 2016), *The STAD type of learning cooperative model is the simplest type, and is suitable for use by teachers who are just beginning to use cooperative learning. In the STAD type, students are placed into learning teams of four, selected according to their performance level, gender and ethnicity. The teacher presents a lesson and, then, students work in teams to ensure that all team members have mastered the lesson. Eventually, all students are subjected individually to a quiz on the material in the record.*

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2015: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang

telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti yaitu mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Berdasarkan pokok pemikiran tersebut, memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar diagram kerangka pikir sebagai berikut.

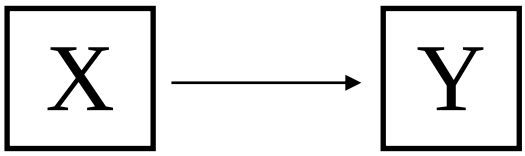

Gambar 1. Kerangka Konsep Variabel

Keterangan:
X = Model kooperatif tipe STAD menggunakan media grafis (STAD)
⟶ = Pengaruh
Y = Hasil belajar
(Sumber: Sugiono, 2015: 234)

Berdasarkan gambar 1. Alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih mudah menguasai dan menghayati materi pelajaran. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional

yang artinya yaitu pembelajran tidak bersifat tradisional hanya menggunakan model pembelajaran metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikir di atas hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Barat".

III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2016: 72) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*.

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini dibedakan dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan diberikan. Objek penelitian adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Desain penelitian ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan penggunaan model Kooperatif Tipe STAD, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan model, melainkan memakai model konvesional.

Menurut Sugiyono (2015: 116) desain penelitian *Nonequivalen Control Group Design* ini dapat digambarkan seperti berikut.

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Gambar 2. Desain Rancangan Penelitian

Keterangan
O_1 = pengukuran awal kelompok eksperimen.
O_3 = pengukuran awal kelompok kontrol.
X = perlakuan pada kelompok eksperimen.
O_2 = pengukuran kelompok eksperimen setelah penelitian.
O_4 = pengukuran kelompok kontrol tanpa perlakuaan.

Berdasarkan uraian di atas, secara sederhana peneliti menyimpulkan untuk mencari hasil dari suatu perlakuan maka perlu mencari selisih antara O_2 dan O_1, sedangkan untuk kelas kontrol tanpa perlakuan, hasil diperoleh dari selisih antara O_4 dan O_3. Setelah memperhitungkan selisih O_3 dan O_1, selanjutnya melihat akibat perlakuan X dengan melihat perbedaan antara O_4 dan O_2.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan subjek penelitian yaitu kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.
2. Pilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instumen *pretest* dan *postest.*
4. Menguji coba instrumen pada subjek uji coba yaitu kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

5. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk memilih instrumen yang valid dan reliabel.
6. Memberikan *pretest* pada kedua kelompok.
7. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dalam hal ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan pada kelas kontrol memberi perlakuan berupa model pembelajaran konvensional.
8. Melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
9. Cari mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara *pretest* dan *posttest.*
10. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe STAD mata pelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.
11. Menarik kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Barat yang terletak di Jalan Seriwijaya 16 A, Mulyo Sari, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. SD Negeri 1 Metro Barat merupakan salah satu SD yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Diawali dengan observasi pada bulan Oktober 2018.

3. Subjek penelitian

Subjek penilitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat, dengan jumlah sebanyak 40 peserta didik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat dengan jumlah 40 pesera didik, terdiri dari 20 peserta didik kelas V A dan 20 peserta didik kelas V B. Di bawah ini adalah data mengenai jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan yang ada di SD Negeri 1 Metro Barat.

Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Barat

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	IV A (Eksperimen)	9	11	20
2	IV B (Kontrol)	8	12	20
Jumlah				40

(Sumber: Dokumentasi data peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019)

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam bahasa sehari-hari berarti contoh benda yang diambil dari sejumlah benda atau yang mewakilinya. Menurut Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (dalam Gunawan, 2013: 2) sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Jenis sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan kategori dari teknik STAD. Teknik STAD teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 122). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2016: 85) menyatakan bahwa sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kemudian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka digunakan STAD atau sampel bertujuan berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik SD Negeri 1 Metro Barat. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V B sebanyak 20 peserta didik . Alasan mengapa kelas V B dijadikan sebagai kelompok eksperimen karena melihat nilai ulangan semester kelas V B lebih rendah dibanding kelas V A.

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini kelas V B sebanyak 20 peserta didik dengan menerapkan model STAD. Sedangkan kelas V A sebanyak 20 peserta didik dijadikan sebagai kelas kontrol dengan model konvensional. Sehingga total sampel pada penelitian ini berjumlah 40 peserta didik yang terdiri dari kelas V A dan V B.

E. Variabel Penelitian dan Operasional

1. Pengertian Variabel

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 39) ada dua macam variabel dalam penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel bebas atau variable *independent* yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (Sugiyono, 2016: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Student Team Achievement Division* (STAD) (X).

b. Variabel terikat atau variabel *dependent*y yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik (Y).

2. Definis Konseptual dengan Operasional

Definisi konseptual adalah abstraksi, yang diungkapkan dalam kata-kata, yang dapat membantu pemahaman. Definisi operasional digunakan untuk menggambarkan secara operasional variabel penelitian. Variabel dalam

penelitian ini yaitu model *student team achievement divisions* (STAD) *(*X) dan hasil belajar tematik (Y).

a. Hasil Belajar Tematik

Hasil belajar tematik adalah tingkat keberhasilan peserta didik berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes yang difokuskan pada ranah kognitif dengan kata kerja operasional menyebutkan (C1), menjelaskan (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

b. STAD

STAD adalah pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen yang berjumlah 4 sampai 5 orang peserta didik. Pendidik memberikan penjelasan secara singkat dan menjelaskan tentang cara mengerjakan tugas kelompok. Selama kerja kelompok berlangsung akan ada aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi.

c. Media grafis

Media grafis adalah media atau perantara untuk menyalurkan pesan atau materi pembelajaran. Media ini menyampaikan maksud dari pesan yang disampaikan berupa simbol, tulisan atau gambar yang menitikberatkan pada indera penglihatan peserta didik. Media grafis cukup efektif dan mudah digunakan dalam pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memeroleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Memilih teknik dan alat pengumpulan data harus sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik. Suatu tes dikatakan baik jika butir-butir soal yang terkandung dalam tes dapat mewakili isi materi pembelajaran yang akan diukur. Arikunto (2013: 193) mengungkapkan bahwa tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah 40 butir soal yang dilaksanakan pada awal (*pretest*) dan akhir pembelajaran (*posttest*). Pemberian skor untuk setiap jawaban yang benar adalah 1 dan jawaban yang salah adalah 0.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Ranah Kognitif	No.Butir Soal Uji Instrumen	No.Butir Soal yang digunakan
Bahasa Indonesia				
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Menyebutkan peristiwa pada teks non fiksi	C1	1, 3, 4, 5	1,4
	3.8.2 Menjelaskan peristiwa pada teks non fiksi	C2	6, 7, 8, 9, 10, 11	7,10,11
	3.8.3 Menguraikan urutan pristiwa pada teks non fiksi	C2	2, 16, 17, 18, 19, 20	2,18,20
	3.8.4 Mengurutkan urutan pristiwa pada teks nonfiksi	C3	12, 13, 14, 15	12,14
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks non fiksi	4.8.1 Membuat laporan pristiwa yang terdapat pada teks non fiksi	P2	LKPD	
	4.8.2 Mengidentifikasikan laporan tentang pristiwa non fiksi	P2		
IPA				
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1Mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik	C2	21, 22, 23, 24, 25	21,22,223,24
	3.8.2 Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik	C3	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32,33, 34, 35	27,28,32, 34
	3.8.3 Menganalisis manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik	C4	36, 37, 38, 39, 40	37,39
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mengidentifikasi tentang pentingnya air bersih bagi kelangsungan hidup manusia dan peristiwa di bumi	P2	LKPD	
		P2		

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Ranah Kognitif	No.Butir Soal Uji Instrumen	No.Butir Soal yang digunakan
	4.8.1 Membuat peta pikiran tentang manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman			

2. Instrumen Angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuensioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Sugiono (2016: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Angket ini diberikan kepada peserta didk untuk memperoleh informasi mengenai respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada penelitian ini angket yang diberikan kepada peserta didik berjumlah 30 soal.

Tabel. 4 Kisi-Kisi Instrumen angket

Variabel penelitian	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Intem
Model pembelajaran tipe STAD	1. Mengembangkan kemampuan berpikir	1,4,12,18	4
	2. Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik	2,11,19	3
	3. Melatih kesiapan peserta didik peserta didik belajar	5,6,7,8,13,20	6
	4. Saling memberikan pengetahuan	3,14,15,16	4
	5. Antusias menggunakan media pembelajaran grafis	9,10,17	3
Jumlah			20

3. Teknik Non Tes

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Menurut Arikunto (2013 : 199) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung yang dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian guna melengkapi teknik tes dan observasi sebelumnya. Sugiyono (2013: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini antara lain pengambilan gambar sebelum dan saat penelitian berlangsung, keadaan pendidik dan sekolah, serta data hasil belajar peserta didik.

G. Instrumen Penilaian

1. Uji Coba Instrumen Tes

Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas. Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen dengan melakukan uji taraf kesukaran dan uji pembeda soal. SD Negeri 5 Metro Barat dipilih sebagai tempat uji coba instrumen karena SD tersebut

memiliki karakteristik yang sama dengan SD Negeri 1 Metro Barat, yaitu menggunakan kurikulum 2013 dan memiliki akreditasi sekolah yang sama yaitu A.

2. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu.

a. Uji Validitas

Sugiyono (2016: 121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah diuji coba, untuk mengukur tingkat validitas soal, dilakukan dengan teknik korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010 dan dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{St}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:
r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*.
M_p = rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yangdicari
M_t = rata-rata skor total (r-tot)
S_t = simpangan baku
p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
q = 1-p (proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut)
(Sumber dari Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

b. Uji Reliabilitas

Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun

hasilnya tetap sama atau relatif sama.Menghitung reliabilitas digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) adalah sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan:
r_{11} = reliabilitas tes
p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q
n = banyaknya/jumlah item
S = standar deviasi dari tes
Adopsi: Arikunto (2013: 115)

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Dengan kategori sebagai berikut.
Tinggi : $0{,}7 \leq N\text{-}Gain \leq 1$
Sedang : $0{,}3 \leq N\text{-}Gain \leq 0{,}7$
Rendah : $N\text{-}Gain < 0{,}3$

1. **Teknik Analisis Data Kuantitatif**

   a. **Nilai Hasil Belajar Secara Individual**

   Untuk menghitung nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif secara individual dengan rumus sebagai berikut.

   $$NP = \frac{R}{SM} \text{ X } 100$$

   Keterangan:
   NP = nilai pengetahuan
   R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar
   SM = skor maksimum
   100= bilangan tetap
   (Sumber: Purwanto, 2008: 102)

   b. **Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik**

   Untuk mengetahui nilai rata-rata seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

   $$\overline{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

   Keterangan:

   $\overline{X}$ = nilai rata-rata seluruh peserta didik
   $\sum X$ = total nilai yang diperoleh peserta didik
   $\sum N$ = jumlah peserta didik
   (Sumber: Aqib, dkk., 2010: 40)

   c. **Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pesera Didik Secara Klasikal**

   Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

   $$P = \frac{\Sigma \text{ peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ peserta didik}} \text{ x } 100\ \%$$

   (Sumber: Aqib, dkk. 2010: 41)

Selanjutnya untuk mengetahui kriteria ketuntasan hasil belajar maka, digunakan tabel persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori ketuntasan hasil belajar peserta didik

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk. 2010: 41)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu menggunakan uji *chi kuadrat* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Rumusan Hipotesis

   H_a= Data yang berdistribusi normal

   H_o= Data yang berdistribusi tidak normal

2. Rumus statistik yang digunakan yaitu *chi-kuadrat* dengan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_o}$$

Keterangan:
χ^2 : *Chi Kuadrat*/normalitas sampel
f_o : frekuensi yang diobservasi
f_h : frekuensi yang diharapkan
(Sumber dari Muncarno, 2015: 60)

Untuk mencari f_o (frekuensi yang diobservasi) dan f_h (frekuensi yang diharapkan) dapat membuat langkah-langkah sebagai berikut.

Membuat daftar distribusi frekuensi

1. Menentukan nilai rentang (R) yaitu skor terbesar-skor terkecil.
2. Menentukan banyak kelas (BK) = 1 + 3,3 log n
3. Menentukan panjang kelas (i) = $\frac{R}{BK}$
4. Menentukan simpangan baku.
5. Membuat daftar distribusi F_o (frekuensi yang diobservasi) dan F_h (frekuensi yang diharapkan).
6. Apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Teknik pengujian homogenitas dua variabel sebagai berikut. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji-F.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Menentukan rumusan hipotesis.

   H_a : varians pada tiap kelompok sama (homogen).

   H_o : varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).
2. Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah α = 5% atau 0,05.

Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber: Muncarno, 2015: 57)

3. Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikannya dengan taraf signifikan yaitu 0,05. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

c. **Uji Hipotesis**

Jika sampel atau data dari populasi berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan STAD terhadap hasil belajar peserta didik, peneliti membandingkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Untuk menganalisis diadakan uji kesamaan rata-rata. Menghitung uji hipotesis bisa menggunakan uji hipotesis komparatif dua sampel, yaitu dengan rumus *t-test pooled varians,* sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)\, S_1^2 + (n_2 - 1)\, S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :
$\overline{X}_1$ = rata-rata data pada sampel 1
$\overline{X}_2$ = rata-rata data pada sampel 2
n_1 = jumlah anggota sampel 1
n_2 = jumlah anggota sampel 2
S_1 = simpangan baku sampel 1
S_2 = simpangan baku sampel 2
S_1^2 = varians total kelompok 1
S_2^2 = varians total kelompok 2
(Sumber: Muncarno, 2015: 56)

Berdasarkan rumus diatas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0{,}05$ maka kaidah keputusan yaitu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif.

Sehingga peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifika pada penerapan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan dan signifika pada model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar tematik pesesrta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model *cooperative learning* tipe *student team achievement division* (STAD) dengan media grafis terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 57,95 sedangkan kelas kontrol adalah 64,45 dengan persentase ketuntasan *posttest* kelas eksperimen sebesar 74,60 dan kelas kontrol sebesar 70,50. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,45, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,34, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,10.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,539 > t_{tabel} = 1,686$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_a dinyatakan diterima. Sedangkan rata-rata skor angket sebesar 78,75.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media grafis, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Peserta Didik

   Model pembelajaran kooperatif tipe STAD bercirikan pembelajaran yang bersifat kerja sama dalam kelompok menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi yang akan dicapai. Anggota kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik yang heterogen dalam berbagai hal seperti prestasi akademik dan jenis kelamin. Pada akhir pembelajaran diadakan tes individu berupa kuis yang dikerjakan peserta didik sendiri-sendiri, materi yang disiapkan oleh pendidik dalam bentuk lembar kerja peserta didik. Peserta didik harus mencurahkan perhatiannya, karena hal itu akan mempengaruhi hasil kerja peserta didik dalam kelompok dengan menggunakan media grafis dapat menarik minat peserta didik dan partisipasi peserta didik, membuat peserta didik aktif, serta melatih tanggung jawab serta kerjasama antarpeserta didik.

2. Pendidik

   Hendaknya pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi salah satunya model STAD dengan media grafis yaitu peserta didik aktif dalam belajar, peserta didik juga dibimbing untuk saling bekerja sama antar kelompok yang tidak memiliki rasa dendam dan mengurangi sifat kompetitif dengan teman. Peserta didik dapat berperan

sebagai tutor sebaya sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kelompok belajar, interaksi antarpeserta didik bisa meningkatkan kemampuan dalam berpendapat. Adapun pengaruh penggunaan media grafis terlihat saat proses pembelajara pesesrta didik lebih tertarik dan fokus ke pelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

3. Sekolah

   Sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada apa yang harus diperoleh peserta didik, melainkan bagaimana memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi peserta didik dan sekolah.

4. Peneliti Lanjutan

   Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita, sub tema 1 manusia dan lingkungan, kelas V semester genap dapat diterapkan melalui kolaborasi dengan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang lain sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti lebih memperhatikan mengenai alokasi waktu dan karakteristik peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiani. 2012. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Tersana Kecamatan Pabudilan Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2012. (Skripsi). IAIN Syeikh Nurjati, Cirebon.

Aqib, Zainal. 2010. Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK. Yrama Widya, Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Dirman dan Cicih. 2014. *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses*. Rineka Cipta, Jakarta.

Hamdayama, Jumata. 2014.*Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* Ghalia Indonesia. Jakarta

Isjoni. 2014. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok.* Alfabeta. Bandung.

Kasmadi dan Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta. Bandung.

Khasanah, Faridhatul. 2014. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Neger 4 Metro Timur. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Kosasih dan Sumarna. 2013. *Pembelajaran Kuantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta, Bandung.

Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik.* Diva Press, Jogjakarta.

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* Puataka Belajar. Yogyakarta.

Isjoni. 2013. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta, Bandung.

Kurniasih. 2015. *Pembelajaran Kooperatif*. Paranama Publishing, Yogyakarta.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5.* Artha Copy, Metro.

Nugroho. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD N Karang Duren. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

_____ 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Rahman, Abdul. 2016. The Influence Of Cooperative Learning Models On Learning Outcomes Based On Students Learning Styles. Universitas Negeri Makassar. *World Transactions On Engineering and Tecnology Education.* 14: 425-430.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua.* PT. Raja grafindo Pustaka, Jakarta.

Sardiman. 2010. *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____ 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sharan. Shomo. 2014. *The Handbook Of Cooperative Learning.* Istana Media, Yogyakarta.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* PT Rineka Cipta, Jakarta.

Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Nusa Medi, Bandung.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, Bandung.

_____ 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* CV Alfabeta, Bandung.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Prenadamedia Group. Jakarta.

Tim Penyusun. 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.

Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.

UNILA. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah. Universitas Lampung.* Bandar Lampung.

Winataputra dkk. 2007. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.